



## Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja,Tbk.

Triana Agustini<sup>1</sup>, Zulfadhli<sup>2</sup>, Widarti<sup>3</sup>, Saipul Anuar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> *Fakultas Ekonomi, Universitas Tamansiswa Palembang*

Email: <sup>1)</sup> [ana.djamaah01@gmail.com](mailto:ana.djamaah01@gmail.com), <sup>3)</sup> [Widarti@unitaspalembang.ac.id](mailto:Widarti@unitaspalembang.ac.id)

### How to Cite :

Agustini, T., Zulfadhli., Widarti., Anuar, S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja,Tbk.: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1) . doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

### ARTICLE HISTORY

Received [18 Oktober 2022]

Revised [19 Desember 2022]

Accepted [31 Desember 2022]

### KEYWORDS

*Liquidity Ratio, Financial Performance, Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas. Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Metode analisis yang digunakan merupakan rasio likuiditas yang menggunakan beberapa penilaian, yaitu current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada perhitungan current ratio, quick ratio, dan cash ratio pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami fluktuasi atau naik turun. Current Ratio mengalami penurunan pada tahun 2017 dan mengalami peningkatankembali pada tahun 2018 dan 2019, Quick Ratio mengalami mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020, dan Cash Ratio mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018 dan mengalami penurunan pada 2019-2020. Rata-rata rasio likuiditas berada dibawah standar industri yang ditetapkan, yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu meningkatkan secara konstan nilai aktiva lancar dan belum mampu menekan peningkatan nilai hutang lancar.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk based on liquidity ratio analysis. By using financial statements as the basis for assessing financial performance. The analytical method used is a liquidity ratio that uses several assessments, namely the current ratio, the quick ratio, and the cash ratio. The results showed that the liquidity ratio in the calculation of the current ratio, quick ratio, and cash ratio at PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk experienced fluctuations or ups and downs. The Current Ratio decreased in 2017 and increased again in 2018 and 2019, the Quick Ratio decreased from 2016 to 2020, and the Cash Ratio increased in 2017-2018 and decreased in 2019-2020. The average liquidity ratio is below the established industry standard, which means that the company's ability to meet its obligations is still not good. This is because the company has not been able to constantly increase current assets and has not been able to increase the value of current liabilities.*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana sebuah negara berkembang menitik beratkan akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Dalam

meningkatkan taraf kehidupan masyarakat diperlukan pembangunan di segala bidang dan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tak lepas dalam hal tersebut tingkat pertumbuhan masyarakat yang selalu bertambah tiap tahunnya tidak dapat di imbangi dengan perluasan lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah baik pihak investor asing maupun pemerintahan swasta. Berdasarkan pengelompokan sebuah perusahaan manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang.

Umumnya setiap perusahaan mempunyai sasaran tertentu yang ingin dicapai yaitu mencari laba atau keuntungan yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Agar sasaran tersebut dapat dicapai maka diperlukan adanya suatu rangkaian kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan di antaranya adalah fungsi keuangan, produksi, pemasaran, dan sebagainya. (Menurut Tanor dkk 2015), Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dipakai sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan biasanya diterbitkan tahunan, semesteran, triwulan, bulanan atau bahkan harian. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan bersifat historis karena merupakan rangkuman dari kegiatan bisnis perusahaan di masa lalu yang berbentuk angka-angka yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

Dalam menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan, likuiditas merupakan salah satu hal yang sangat penting Adapun likuiditas menyangkut kemampuan perusahaan membayar kewajiban financial jangka pendeknya, baik kewajiban pada pihak luar (ekstern) maupun tuntutan penyelenggaraan proses produksi dalam perusahaan itu sendiri (intern). Suatu tingkat likuiditas yang cenderung meningkat dapat merupakan gambaran bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dalam mengelola dan memanfaatkan modalnya sehingga merupakan indikasi kesuksesan perusahaan. Dalam menjalankan manajemen usahanya, sebaiknya jika tingkat likuiditas menurun ini merupakan masalah yang secepatnya harus mendapat pemecahan.

Rasio likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktifitas operasional perusahaan. Dengan adanya modal yang cukup maka dapat memungkinkan operasi perusahaan mampu berjalan secara maksimal. Manajemen perusahaan juga perlu menghindari modal kerja yang berlebihan, karena hal tersebut justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan tidak berkembang untuk mencari laba. idealnya, perusahaan memiliki modal yang cukup dan mampu membiayai segala kegiatan perusahaan dalam arti tidak ada dana yang menganggur, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva dapat maksimum. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya aktiva dalam kinerja, perlu dilakukan analisis rasio likuiditas, berupa analisis Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini.

**Tabel 1. Kinerja Keuangan PT. Semen Baturaja Tbk Tahun 2016-2020**

Tahun	Kas	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2016	341.602.275	672.733.385	153.672.437	4,38%
2017	491.035.15	5.060.337.247	1.647.477.388	3,07%
2018	475.836.496	5.538.079.503	2.064.408.447	2,68%
2019	16.694.485	16.773.267	1.826.839.849	0,09%
2020	28.671.022	29.794.041	1.957.291.661	0,15%

Sumber : Data diolah PT. Semen Baturaja, Tbk.

Tabel 1. menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Semen Baturaja Tbk, pada 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 sebesar 4,38%, tahun 2017 sebesar 3,07%, tahun 2018 sebesar 2,68%, tahun 2019 sebesar 0,09% dan tahun 2020 sebesar

0,15%, terlihat mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih rendah dan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar, dengan adanya hasil tersebut maka PT. Semen Baturaja diharapkan dapat melihat faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas erat kaitannya dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan harus segera dilunasi, kemudian dengan menghubungkan elemen dari pada aktiva disatu pihak dengan passive dilain pihak pada laporan rugi laba perusahaan akan diperoleh gambaran tentang keadaan financial perusahaan.

Menurut Hery (2016:142), mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, berarti rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Demikian dengan Harjito dan Martono (2015:55), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas sangat penting untuk mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan maupun entitas-entitas diluar perusahaan.

Menurut Munawir (2015:5) pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

### Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah prestasi dibidang keuangan uang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Menurut Saragih, (2017:6) Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Sabil, (2016:2) kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

### Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan didalam pengoperasian bisnis perusahaan selama akuntansi. Pengukuran kinerja

digunakan perusahaan untuk melakukan sebuah perbaikan diatas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, teknik riset pustaka dan mengakses *website* yang berkaitan dengan objek penelitian:

1. Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.
2. Teknik Riset Pustaka/Studi Pustaka merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, laporan penelitian, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.
3. Data yang diambil merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Universitas Tamansiswa Palembang dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Analisis Data

Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### Teknik Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah yang dituangkan untuk menerangkan suatu penjelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat atau uraian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas dan membandinngkan dengan kinerja keuangan pada PT. Semen Baturaja Tbk, analisis kuantitatif menerangkan cara menghitung rasio dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Menurut Kasmir (2016), tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain sebagai berikut :

#### Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Rumus untuk mencari current ratio yang dapat digunakan, sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari quick ratio sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus untuk mencari cash ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas (Bank)}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dapat dilakukan terhadap data yang berasal dari internet, urain dalam bentuk bahasa prosa atau bahasa baku, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya. Sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan PT. Semen Baturaja Tbk yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan selama 5 (lima) tahun yang dimulai dari periode 2016 hingga periode 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Semen Baturaja Tbk yaitu rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

### Current Ratio

*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar. Adapun Formula perhitungan *current ratio* pada laporan keuangan PT. Semen Baturaja Tbk dari tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2 *Current Ratio* (CR) PT. Semen Baturaja Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	CR %	Perubahan
2016	838.232.034	292.237.689	286.83%	-
2017	1.123.602.449	668.827.967	167.99%	118.84%
2018	1.358.329.865	636.408.215	213.43%	45.44%
2019	1.071.983.297	468.526.330	220.90%	7.47%
2020	1.130.925.970	850.138.630	133.02%	87.88%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Semen Baturaja Tbk  
Data diolah tahun 2022

Pada tabel 2. perhitungan *current ratio* pada PT.Semen Baturaja (persero) Tbk tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 *current ratio* sebesar 286.83%, yang menunjukkan bahwa Rp.1,00 hutang lancar dijamin Rp. 286.83 aktiva lancar. Berdasarkan standar industri nilai rasio tersebut masuk kedalam kriteria sangat baik karena memenuhi standar perusahaan.

Pada tahun 2017 *current ratio* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 118.84%, yang mana *current ratio* menjadi sebesar 167.99% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.167.99 aktiva lancar. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 200% sedangkan pada tahun 2017 nilai rasio tersebut berada dibawah rata-rata standar industri yang berarti bahwa kinerja keuangan dalam kategori baik.

Dan pada tahun 2018 *current ratio* PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami peningkatan sebesar 45.44% menjadi sebesar 213.43% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.213.43 aktiva lancar. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 200% sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio tersebut berada diatas rata-rata standar industri yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Semen Baturaja Tbk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya di tahun 2019 *current ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk total asset mengalami peningkatan sebesar 7.47% menjadi sebesar 220.90% yang menunjukkan bahwa Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.220.90 aktiva lancar. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 200% sedangkan pada tahun 2019 nilai rasio tersebut berada diatas rata-rata standar industri yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Semen Baturaja Tbk dalam kategori sangat baik.

Kemudian pada tahun 2020 *current ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk total asset mengalami penurunan sebesar 87.88% menjadi sebesar 133.02% yang menunjukkan bahwa Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.133.02 aktiva lancar. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 200%, Pada tahun 2020 nilai rasio tersebut berada diatas rata-rata standar industri yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Semen Baturaja Tbk dalam kategori cukup baik.

### Quick Ratio (Rasio Cepat)

*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayar kewajiban hutang jangka pendek tanpa menghitung nilai persediaan (*Inventory*). Dari laporan keuangan (*annual report*) yang telah di audit pada PT. Semen Baturaja Tbk dari tahun 2016 sampai 2020 adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3 *Quick Ratio* PT. Semen Baturaja Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva lancar	Hutang Lancar	Persediaan	QR (%)	Perubahan
2016	838.232.034	292.237.689	179.596.142	225.37%	-
2017	1.123.602.449	668.827.967	208.636.064	136.80%	88.57%
2018	1.358.329.865	636.408.215	346.107.622	135.83%	0.97%
2019	1.071.983.297	468.526.330	346.107.622	107.19%	28.64%
2020	1.130.925.970	850.138.630	250.591.013	103.55%	3.64%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Semen Baturaja Tbk Data diolah tahun 2022

Tabel 3. Merupakan perhitungan *quick ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Di tahun 2016 *quick ratio* sebesar 225.37% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan 225.37 aktiva lancar yang lebih likuid. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 150%, sedangkan nilai *quick ratio* berada diatas rata-rata standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sangat baik.

Pada tahun 2017 *quick ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 88.57% menjadi sebesar 136.80% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan 136.80 aktiva lancar yang lebih likuid. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 150%, sedangkan nilai *quick ratio* berada diatas rata-rata standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Kemudian di tahun 2018 *quick ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 28.64% menjadi sebesar 135.83% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan 135.83 aktiva lancar yang lebih likuid. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 150%, sedangkan nilai *quick ratio* berada diatas rata-rata standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Dan pada tahun 2019 *quick ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 0.97% menjadi sebesar Rp.107.19% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan 107.19% aktiva lancar yang lebih likuid. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 150%, sedangkan nilai *quick ratio* berada diatas rata-rata standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Selanjutnya pada tahun 2020 *quick ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk lagi-lagi mengalami penurunan sebesar 3.64% menjadi sebesar 103.55% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan 103.55% aktiva lancar yang lebih likuid. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 150%, sedangkan nilai *quick ratio* berada diatas rata-rata standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

### Cash Ratio (Kas Rasio)

*Cash Ratio* atau Rasio Kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2015:138). Adapun perhitungan *cash ratio* pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. *Cash Ratio* (CR) PT. Semen Baturaja Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Kas	Hutang lancar	CR %	Perubahan
2016	336.979.275	292.237.689	11.53%	-
2017	486.385.530	668.827.967	72.72%	61.19%
2018	465.826.559	636.408.215	73.19%	0.47%
2019	185.648.486	468.526.330	39.62%	33.57%
2020	326.469.101	850.138.630	38.40%	1.22%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Semen Baturaja Tbk  
Data diolah tahun 2022

Pada data tabel 4. yang tertera merupakan perhitungan *quick ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Di tahun 2016 *cash ratio* sebesar 11.53% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan 11.53 kas untuk memenuhi hutang lancar. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 50%, sedangkan nilai *quick ratio* berada dibawah rata-rata standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Dan pada tahun 2017 *cash ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk mengalami peningkatan sebesar 0.47% menjadi sebesar 73.19% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan 73.19% kas untuk memenuhi hutang lancar. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 50%, sedangkan nilai *cash ratio* berada diatas rata-rata standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sangat baik.

Kemudian pada tahun 2018 *cash ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk mengalami peningkatan sebesar 61.19% menjadi sebesar 72.72% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan 72.72% kas untuk memenuhi hutang lancar. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 50%, sedangkan nilai *cash ratio* berada diatas rata-rata standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sangat baik.

Dan kemudian pada tahun 2019 *cash ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 33.57% menjadi sebesar 39.62% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan 39.62% kas untuk memenuhi hutang lancar. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 50%, sedangkan nilai *cash ratio* berada dibawah rata-rata standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

selanjutnya pada tahun 2020 *cash ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 1.22% menjadi sebesar 38.40% yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 hutang

lancar dijamin dengan 38.40% kas untuk memenuhi hutang lancar. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 50%, sedangkan nilai *cash ratio* berada dibawah rata-rata standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik

### Pembahasan

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, berdasarkan analisis likuiditas selama lima tahun terakhir (2016 hingga 2020), maka dapat dibuat tabel mengenai rasio likuiditas PT. Semen Baturaja Tbk. perhitungan mengenai rasio likuiditas sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2016-2020**

Tahun	Rasio Likuiditas		
	Current Ratio %	Quick Ratio %	Cash Ratio %
2016	286.83%	225.37%	11.53%
2017	167.99%	136.80%	72.72%
2018	213.43%	135.83%	73.19%
2019	220.90%	107.19%	39.62%
2020	133.02%	103.55%	38.40%

Data diolah tahun 2022

### Current Ratio (Rasio Lancar)

*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Adapun standar industri *current ratio* :

**Tabel 6 Standar Industri Current Ratio**

Current Ratio	
%	Kriteria
200	Sangat Baik
150	Baik
100	Cukup baik
50	Kurang baik
<50	Sangat kurang baik

Sumber :Kasmir (2015:164)

Berdasarkan standar perhitungan *current ratio* dapat dikemukakan bahwa rasio lancar dari tahun 2016 hingga 2020 sebagai berikut. Pada tahun 2016 *current ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk menunjukkan nilai rasio sebesar 286.83% yang artinya bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.286.83 aktiva lancar. Dilihat dari standar industri nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria sangat baik, karena memenuhi standar perusahaan. pada tanggal 31 desember 2016 posisi aset lancar mencapai Rp.838.232 juta dibandingkan pada 31 desember 2015 sebesar Rp.1.938 miliar. Penurunan aset lancar disebabkan oleh penurunan aset keuangan lainnya sebesar Rp.387.454 juta terkait pengeluaran belanja modal dan penurunan piutang lain sebesar Rp. 11.615. liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 desember 2016 mengalami peningkatan sebesar 24,5% dari Rp 234.693 menjadi 292.237 hal ini disebabkan oleh peningkatan utang usaha pada pihak berelasi sebesar Rp.45.149 atau 31.4% dan peningkatan beban akrual sebesar Rp.27.545 atau 59,9%



Kemudian Pada tahun 2017 *current ratio* PT. Semen Baturaja (persero) Tbk menunjukkan nilai rasio sebesar 167,99% yang artinya bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp.167.99 aktiva lancar. Dilihat dari standar nilai rasio perusahaan nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria baik karena memenuhi standar perusahaan. Pada tanggal 31 desember 2017 posisi aset lancar mencapai Rp.1.123 miliar dibandingkan pada 31 desember 2016 sebesar Rp.838.232 miliar peningkatan aset lancar disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp.288.34 miliar atau 14.4% berupa peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 184.11 miliar atau 86.9% dan peningkatan persediaan setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp. 28.953 miliar atau 16.6% selain itu liabilitas jangka pendek juga mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan utang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 56.2% , peningkatan utang pajak sebesar Rp.25.771 miliar atau 19.8% dan peningkatan liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp. 14.606 miliar atau 23.3%.

Dan Pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar Rp.213.43%, menunjukkan bahwa setiap Rp.100 hutang lancar dijamin dengan Rp.213.43 aktiva lancar . dilihat dari standar industri nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria sangat baik karena memenuhi standar perusahaan. Pada tanggal 31 desember 2018 posisi aset lancar mencapai Rp.1.358 miliar dibandingkan pada 31 desember 2017 Rp.1.123 miliar. Peningkatan aset lancar disebabkan oleh peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 676 miliar atau 17.08% dan peningkatan piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp.13.978 miliar atau 17.5%, serta peningkatan persediaan setelah dikurangi penyisihan persediaan usang Rp. 87.88 miliar atau 43.2% dan peningkatan pajak dibayar dimuka sebesar Rp.42.215 miliar atau 98.0%.

Selanjutnya pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar Rp.220.90%, menunjukkan bahwa setiap Rp.100 hutang lancar dijamin dengan Rp.220.90 aktiva lancar. Dilihat dari standar industri nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria sangat baik karena memenuhi standar perusahaan. Pada tanggal 31 desember 2019 posisi aset lancar mencapai Rp.1.071 miliar dibandingkan pada 31 desember 2017 Rp.1.358 miliar. penurunan aset lancar disebabkan oleh penurunan aset keuangan lainnya sebesar Rp.29.803 atau 12.9% dikarenakan penurunan kas dan setara kas sebesar Rp. 280.178 miliar atau 50.9%, penurunan persediaan bersih Rp.49.785 miliar atau 17.1% dan penurunan pajak dibayar dimuka sebesar Rp. 27.296 miliar atau 27.8%.

Terakhir pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar Rp.133.02%, menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp.133.02 aktiva lancar. dilihat dari standar industri nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria cukup baik karena memenuhi standar perusahaan. Pada tanggal 31 desember 2020 posisi aset lancar mencapai Rp.1.130 miliar dibandingkan pada 31 desember 2019 Rp.1.071 miliar. Peningkatan aset lancar disebabkan oleh peningkatan aset lancar keuangan lainnya Rp. 13.021 miliar atau 77.7%, peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 176.82 miliar atau 95.2%, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp.2.797 miliar atau 70.5%, dan peningkatan piutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp.3.037 miliar atau 98.9%.

Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat rasio lancar yang dicapai PT. Semen Baturaja Tbk (Persero) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan oleh *current ratio* yang mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2019 sedangkan pada tahun 2017,2018,dan 2020 mengalami peningkatan. aktiva lancar pada tahun2017, 2018, dan 2020 terus mengalami peningkatan sedangkan hutang lancar mengalami penuruna pada tahun 2018 dan peningkatan pada tahun 2017, 2019, dan 2020. berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 200%. pada tahun 2016-2020 *current ratio* berada diatas rata-rata standar industri yang berarti bahwa kinerja keuangan dalam kategori baik.

### **Quick Ratio**

*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayar kewajiban hutang jangka pendek tanpa menghitung nilai persediaan (*Inventory*).

**Tabel 7. Standar Perhitungan Quick Ratio**

<b>Quick Ratio</b>	
	<b>Kriteria</b>
150	Sangat Baik
100	Baik
50	Cukup Baik
25	Kurang Baik
<25	Sangat Kurang

Sumber : (Kasmir, 2015:164)

Berdasarkan standar perhitungan *Quick Ratio* kriteria nilai *quick ratio* dari tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2016 berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan rasio cepat sebesar 225.37%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 hutang lancar dijamin dengan Rp.225.37 kas untuk memenuhi hutang lancar. Pada tanggal 31 Desember 2016 nilai aset lancar mencapai Rp. 838.23 miliar dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015 Rp.1.983 miliar. penurunan aset lancar disebabkan oleh penurunanan aset keuangan lainnya sebesar Rp. 387.45 miliar atau 62.0% dikarenakan penurunan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp. 914.38 miliar. Pada tahun 2016 liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan dari Rp.234.69 miliar menjadi Rp.292.32 miliar hal ini disebabkan oleh peningkatan utang usaha pihak berelasi sebesar Rp.1.444 miliar atau 10.1%, peningkatan beban akrual sebesar Rp.27.545 miliar atau 15.9% , peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun sebesar Rp. 871.26 miliar atau 11.2%

Kemudian pada tahun 2017 dihasilkan rasio cepat sebesar 146.80%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp.146.80 kas untuk memenuhi hutang lancar. Pada 31 Desember 2017 nilai aset lancar mencapai Rp.1.123 miliar dibandingkan pada 31 Desember 2016 Rp.838.23 miliar. Peningkatan aset lancar disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas Rp. 149.40 miliar atau 44.3% berupa kenaikan jatuh tempo dalam satu tahun Rp. 26.885 miliar atau 12.1%, terkait kebijakan insentif pajak,peningkatan pajak dibayar dimuka Rp. 348.64 atau 77.8%, peningkatan putang usaha pihak ketiga sebesar Rp.184.11 atau 86.9%, Persediaan meningkat sebesar Rp. 28.953 miliar. Dan pada 31 Desember 2017 nilai liabilitas jangka pendek mencapai Rp.668.82 miliar dibandingkan pada 31 Desember 2016 Rp.292.23 miliar. Peningkatan liabilitas jangka pendek disebabkan oleh peningkatan utang usaha sebesar Rp.48.508 miliar dan peningkatan utang usaha sebesar Rp. 25.771 miliar.

Pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2018 dihasilkan rasio cepat sebesar 135.83%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp.135.83 kas untuk memenuhi hutang lancar. Pada tanggal 31 Desember 2018 nilai aset lancar mencapai Rp. 1.358 miliar dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2017 Rp.1.123 miliar. Peningkatan aset lancar disebabkan oleh meningkatnya aset lancar lainnya sebesar Rp235 miliar, Peningkatan persediaan setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp.87.886 miliar. penurunan liabilitas jangka pendek disebabkan oleh menurunnya beban akrual yang mencapai Rp. 5.233 miliar atau 88.3% dan menurunnya utang pajak sebesar Rp.19.153 miliar atau 68.1%.

Kemudian pada tahun 2019 dihasilkan rasio cepat sebesar 107.19%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp.107.19 kas untuk memenuhi hutang lancar. Pada

tanggal 31 Desember 2019 nilai aset lancar mencapai Rp.1.071 miliar dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2018 Rp.1.358 miliar. Penurunan aset lancar disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp.280.178 miliar atau 50.9%, penurunan persediaan bersih Rp.49.785 miliar atau 17.1% dan penurunan pajak dibayar dimuka sebesar Rp.27.296 miliar atau 27.8%. dan pada tahun 2019 liabilitas jangka pendek mengalami penurunan juga dari Rp.636.40 miliar menjadi Rp.468.52 miliar yang disebabkan oleh menurunnya utang usaha sebesar Rp.642.82 miliar atau 95.6%.

Pada tahun 2020 dihasilkan rasio cepat sebesar 103.55%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp.103.55 kas untuk memenuhi hutang lancar. dilihat dari standar nilai rasio perusahaan nilai rasio lancar tersebut masuk dalam kriteria baik. Pada tanggal 31 Desember 2020 nilai aset lancar mencapai Rp.1.130 miliar dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2019 Rp.1.071 miliar. Aset lancar mengalami peningkatan sebesar Rp.58.942 miliar atau 54.9%, kas dan setara kas meningkat sebesar Rp.176.821 miliar atau 95.2% dan liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar Rp.381.612 miliar atau 81.4%

Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat *Quick Ratio* yang di capai PT.Semen Baturaja (Persero) Tbk selama lima tahun terjadi fluktuasi. hal ini ditunjukkan oleh *quick ratio* yang mengalami peningkatan pada tahun 2016, 2018, dan 2020 sedangkan pada tahun 2017 dan 2019 mengalami penurunan. aktiva lancar pada tahun 2016-2020 terus mengalami fluktuasi. persediaan mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 150% pada tahun 2016, 2018, dan 2020 *Quick ratio* berada diatas rata-rata standar industri sedangkan pada tahun 2017 dan 2019 *quick ratio* berada dibawah rata-rata standar industri yang berarti bahwa kinerja keuangan daam kategori baik.

#### **Cash Ratio (Kas Rasio)**

*Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan dana kas yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat)

**Tabel 8. Standar Perhitungan *Cash Ratio***

Cash ratio	
	Kriteria
50	Sangat Baik
30	Baik
25	Cukup Baik
10	Kurang Baik
<10	Sangat Kurang

Sumber : (Kasmir, 2015:164)

Pada tahun 2016 berdasarkan perhitungan dihasilkan rasio kas sebesar 11.53%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00 Hutang lancar dijamin dengan Rp.11.53 kas untuk memenuhi hutang lancar. dilihat dari standar nilai rasio perusahaan nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria sangat baik peningkatan liabilitas jangka pendek disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek lainnya sebesar Rp.266.25 miliar atau 22.1%, dan peningkatan beban akrual sebesar Rp.27.545 miliar atau 59.9% .

Kemudian Pada tahun 2017 dihasilkan rasio kas sebesar 72.72% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00 Hutang lancar dijamin dengan Rp. 72.72 miliar kas untuk memenuhi hutang lancar. dilihat dari standar nilai rasio perusahaan nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria sangat baik. peningkatan liabilitas jangka pendek disebabkan oleh Peningkatan utang usaha pihak ketiga sebesar Rp.48.508 miliar atau 56.2%, Peningkatan utang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 30.310 miliar atau 44.9%, peningkatan beban pajak sebesar Rp. 25.771 miliar atau 19.8% dan peningkatan liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp. 14.606 miliar atau 55.7%.

Selanjutnya pada Tahun 2018 dihasilkan rasio kas sebesar 73.19% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp.73.19 miliar kas untuk memenuhi hutang lancar. dilihat dari standar nilai rasio perusahaan nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria sangat baik karena memenuhi standar perusahaan. kas menurun sebesar 44.1% dari Rp.486.385 miliar menjadi Rp.465.826 miliar. dan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 desember 2018 mengalami penurunan sebesar 0.50% dari Rp.668.827 miliar turun menjadi Rp.636.408 miliar hal ini disebabkan oleh penurunan utang usaha pihak ketiga Rp.19.154 miliar atau 59.4%, penurunan beban akrual sebesar Rp.11.022 miliar atau 82.9% dan penurunan liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp. 40.051 miliar atau 37.7%

Dan kemudian pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 36.62% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp.36.62 miliar kas untuk memenuhi hutang lancar. dilihat dari standar nilai rasio perusahaan nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria Baik, karena memenuhi standar perusahaan. Kas menurun sebesar 39.8% dari Rp.465.82 miliar menjadi Rp.185.64 miliar. dan liabilitas jangka pendeknya juga mengalami penurunan sebesar 73.6% dari Rp. 636.40 miliar menjadi Rp.468.52 miliar.

Terakhir pada tahun 2020 dihasilkan rasio kas sebesar 38.40% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1.00 Hutang lancar dijamin dengan Rp. 38.40 miliar kas untuk memenuhi hutang lancar. dilihat dari standar nilai rasio perusahaan nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria baik, karena memenuhi standar perusahaan. peningkatan liabilitas jangka pendek disebabkan oleh peningkatan beban akrual sebesar Rp.60.462 miliar atau 61.3% dan peningkatan liabilitas sewa jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp. 8.244 miliar atau 26.0%.

Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat *Cash Ratio* yang dicapai PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir terjadi fluktuasi. hal ini ditunjukkan oleh *cash ratio* yang mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sedangkan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami peningkatan. berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 50%. pada tahun 2016-2020 *cash ratio* berada diatas rata-rata standar industri yang berarti bahwa kinerja keuangan dalam kategori baik.

Nilai *cash ratio* perusahaan berada dalam kondisi sangat baik maka hal ini berarti perusahaan mampu mengelola kas dengan baik dalam memenuhi hutang lancar. Sedangkan *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan berada dalam kondisi kurang baik hal ini berarti perusahaan belum mampu menambah nilai aktiva terutama pada nilai persediaan untuk membayar hutang lancarnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil *current ratio* yang telah dicapai PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk selama lima tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Hal ini didukung oleh *current ratio* yang mengalami Penurunan pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 dan 2019. Aktiva lancar mengalami peningkatan pada tahun 2017, 2018 dan 2020, sedangkan hutang

lancar mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2020. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 200% . pada tahun 2017 dan 2020 current ratio berada dibawah rata-rata sedangkan pada tahun 2016,2018 dan 2019 current ratio berada diatas standar industri yang berarti kinerja keuangan dalam kategori kurang baik.

Dari hasil perhitungan tingkat quick ratio yang dicapai PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk selama lima tahun dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami penurunan secara keseluruhan quick ratio tahun 2016-2020 berada dibawah rasio standar industri yaitu 150%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar hutang lancar atau kewajiban jangka pendeknya dari aktiva yang paling likuid (aktiva yang paling cepat dicairkan) yang disebabkan oleh penurunan pada kas dan setara kas serta persediaan dan meningkatnya utang bank jangka pendek dan utang usaha pihak ketiga.

Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat cash ratio yang dicapai PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk selama lima tahun mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan oleh cash ratio yang mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018, sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sedangkan hutang lancar juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2020. Berdasarkan standar industri untuk rasio ini adalah 50% . pada tahun 2017-2018 berada diatas rata-rata standar industri sedangkan yang berarti bahwa kinerja keuangan dalam kategori sangat baik.

### Saran

1. Untuk meningkatkan nilai current ratio sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi nilai aktiva lancar dan mengurangi hutang lancar ditahun berikutnya.
2. Untuk meningkatkan quick ratio sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi nilai aktiva lancar terutama pada persediaan ditahun berikutnya dan mengurangi hutang lancar.
3. Untuk dapat mempertahankan nilai cash ratio sebaiknya perusahaan tetap menjaga atau lebih meningkatkan nilai kas dan mengurangi hutang lancar ditahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anah, S., Firdaus, I., & Allifah, E. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*,23(3),403-416. Diakses pada tanggal 08 November 2021.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gede E.,S, Ni luh dkk, 2017. Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis, Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Harjito Marton.2015. Manajemen Keuangan. Ekonisia, Yogyakarta.
- Hamidah, Siti, and Diana Fajarwati. "Pengaruh Tipe Laporan Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Rasioutang Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Timeliness Laporan Keuangan, "None, vol, no, 01, 2015,pp.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harsi R., Rezky Ferita dkk. 2018. Analisis Ratio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Semen Baturaja Palembang Tahun 2012-2013. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Diakses pada tanggal 08 November 2021.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan, PT. Grasndo, Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center Qfor Accademic Publishing Services.
- Kasmir.2016. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta, Liberty.
- Putri,Y. A., & Marlinus , D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah Pariaman Cabang Padang.
- Prestowo D, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Saputri, Medina 2017. Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk Periode 2014-2016.
- Sugiono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kuakitatif. Alfabeha, Bandung.
- Tanor, M. O., & Dkk 2015. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha linternasional, Tbk Financial. Jurnal Emba, 3(3), 639-649.
- Therin, 2017 Akuntansi Keuangan. Erlangga : Jakarta
- Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan, Jakarta: raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup)